



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN *ECOPRINT***

**Elissa Widiawati\*, Adriani Rahma Pudyaningtyas**  
**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia**  
**Corresponding author: [elissawidia@student.uns.ac.id](mailto:elissawidia@student.uns.ac.id)**

### **ABSTRAK**

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan koordinasi jari-jemari antara mata dan tangan untuk mengatur syaraf dan otot-otot halus untuk memegang suatu objek. Kemampuan motorik halus mempunyai proses perkembangan yang berbeda-beda, sehingga permasalahan kemampuan motorik halus pada anak tidak mungkin semua sama persis. Penelitian ini dilakukan untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *eco print*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian berlangsung selama 2 siklus, dilakukan 3 kali pertemuan di setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini merupakan anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini memakai teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji validitas data yang digunakan yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber serta melakukan uji *expert judgement*. Peneliti menggunakan 3 aspek capaian kemampuan motorik halus meliputi, (1) Koordinasi mata dan tangan; (2) Menjiplak bentuk; dan (3) Gerakan manipulatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan terbukti bahwa pelaksanaan kegiatan *eco print* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase rata-rata sampai dengan siklus 2 meningkat sebesar 75%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *eco print* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

**Kata Kunci:** kemampuan motorik halus; *eco print*; anak usia 4-5 tahun

### **ABSTRACT**

*Fine motor skills are the ability to coordinate between fingers, eyes, and hands to regulate nerves and fine muscles to hold object. Fine motor skills have different development processes, so fine motor skills problems in children are not exactly the same. This study was conducted to improve children's fine motor skills through ecoprint activities. Data was collected from observation, interviews and documentation. The study was conducted 3 times in each cycle. The subjects in this study were 20 children aged 4-5 years. This study used data analysis techniques consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity test technique used were technique triangulation and source triangulation and conducting expert judgment tests. Researchers use 3 aspects of fine motor skill achievements, including: (1) Eye and hand coordination; (2) Tracing shapes; and (3) Manipulative movements. The results of the research conducted proved that the implementation of ecoprint activities in improving children's fine motor skills had achieved the established success indicators. This is evidenced by the increase in the average percentage from pre-action to cycle 2 has increased 75%. The results of the study showed that ecoprint activities can improve the fine motor skills of children aged 4-5 years.*

**Keyword:** fine motor skills; *ecoprint*; children aged 4-5 years

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan fisik motorik adalah salah satu aspek yang paling penting diberikan stimulasi dengan cara yang tepat. Stimulasi diberikan agar perkembangan aspek motorik khususnya motorik halus anak berkembang secara optimal. Suryono (2018) mengemukakan bahwa anak yang dapat dengan mudah leluasa untuk bergerak, maka kemampuan motoriknya akan lebih terampil dan baik dalam pengoordinasian mata dan tangannya. Kemampuan motorik halus dapat didefinisikan sebagai gerakan otot kecil yang memerlukan koordinasi atau kerja sama antara tangan dan mata (Suggate et al., 2023). Kemampuan gerakan dan koordinasi jari tangan penting kepada anak dalam melakukan berbagai aktivitasnya. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjabarkan bahwa capaian perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus ialah koordinasi mata dan tangan. Indikator kemampuan motorik halus anak sesuai dengan Permendikbud No. 146 Kurikulum 2013, yakni anak usia 4-5 tahun yang mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan tangan dan jari dengan

memanfaatkan alat untuk penggalian diri, selain itu kekuatan pada tangan seperti kegiatan menempel, mengecap, menggenggam dan menjiplak benda.

Salah satu faktor yang mampu mengakibatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak kurang optimal ialah kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan berulang-ulang, sehingga menjadikan anak tidak tertarik dengan materi atau kegiatan yang diberikan. Perlu adanya pemberian stimulasi-stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Kemampuan motorik halus anak dapat optimal apabila diberikan stimulasi, apabila terhambat maka akan berpengaruh pada aspek perkembangan anak ke depannya. Adapun dari permasalahan terkait, ada berbagai kegiatan yang dapat diberikan untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelompok A3 yakni anak masih kesulitan dalam hal menggunting, menjiplak dan memegang benda dengan kurang kuat. Beberapa hal dapat berpengaruh akan perkembangan salah satunya dari faktor lingkungan seperti guru, teman maupun orang tua. Anak yang terlihat baik dari psikologis atau sosial cenderung dapat memosisikan dirinya dengan lebih baik, hal tersebut merupakan hasil dari stimulasi yang diberikan dengan tepat (Santi, 2021). Anak masih merasa kesulitan dalam menggunting dapat terjadi karena mengalami keterlambatan pada perkembangannya sehingga menghambat potensi yang ada pada anak, pembelajaran guru yang diberikan kepada anak kurang mengoptimalkan kemampuan motorik halusnya (Nurjannah & Andrisyah, 2024). Asmawati (2014) mengemukakan bahwa aspek kemampuan motorik halus pada anak usia dini meliputi koordinasi mata dan tangan. Pada koordinasi mata dan tangan dapat dilihat pada indikator menggunting dan meronce, kemudian dapat dilihat pada indikator menjiplak dan melakukan gerakan manipulatif melalui membentuk daun dari *play dough*. Anak yang belum optimal pada tiga aspek yaitu koordinasi mata dan tangan, menjiplak serta melakukan gerakan manipulatif dapat diberikan peningkatan kemampuan motorik halusnya dengan kegiatan yang menarik. Permasalahan terkait pada anak kelompok A3 disalah satu PAUD di Kecamatan Pasar Kliwon, anak masih kesulitan dalam hal menjiplak serta memegang benda dengan kurang kuat. Hal ini menunjukkan anak masih belum optimal pada aspek koordinasi mata dan tangan, menjiplak bentuk, gerakan manipulatif. Pemberian kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan pemberian kegiatan belajar yang menarik. Apabila guru sulit menemukan kegiatan atau media belajar yang variatif terkait dengan menjiplak dan memegang benda dengan erat, hal ini menyebabkan kemampuan motorik halus anak kurang optimal (Angginingsih et al., 2021).

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan koordinasi jari-jemari antara mata dengan tangan yang menekankan penggunaan jari untuk mengatur syaraf dan otot-otot halus untuk memegang suatu objek. Perkembangan motorik halus menyangkut anggota tubuh tertentu yang dilakukan otot-otot kecil (Majid & Sakti, 2023). Santrock (Maretiani et al., 2021) menyebutkan bahwa motorik halus adalah kemampuan melibatkan media, di antaranya koordinasi jari tangan dan mata, pergerakan pergelangan tangan sehingga pada anak usia 4-5 tahun gerakan-gerakan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan perlu dikembangkan secara terus menerus agar berkembang dengan optimal. Kemampuan motorik halus pada tiap anak berbeda-beda dalam segi kekuatan, kelincahan maupun kecermatannya (Soleha & Sjamsir, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan serta hasil observasi yang dilakukan, kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun kelompok A3 di salah satu PAUD di Kecamatan Pasar Kliwon belum optimal. Hal ini dapat terbukti dengan pembelajaran yang dilakukan pada kelompok A3 kurang bervariasi sehingga anak masih belum optimal dalam hal menggunting, menjiplak serta memegang benda dengan kurang kuat. Pada saat kegiatan

menggunting, anak masih terlihat kesulitan. Selain itu, hasil dari guntingan anak tidak sesuai dengan pola yang diberikan. Hal ini membuktikan capaian kemampuan motorik halus terkait dengan koordinasi mata dan tangan. Sama halnya pada saat anak menjiplak dan memegang benda dengan kurang kuat, anak masih terlihat ragu-ragu pada saat memegang benda sehingga hasil akhir pada saat kegiatan berlangsung masih belum optimal atau belum sesuai dengan bentuk pola. Banyak kegiatan yang ditingkatkan, di antaranya menggunakan media atau kegiatan menarik. Penggunaan media yang menarik mampu membantu pembelajaran lebih menyenangkan, anak menjadi lebih kreatif dan meningkatkan keberhasilan yang sesuai dengan tujuan (Rusdianah, 2023). Kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi diungkapkan pada saat wawancara,

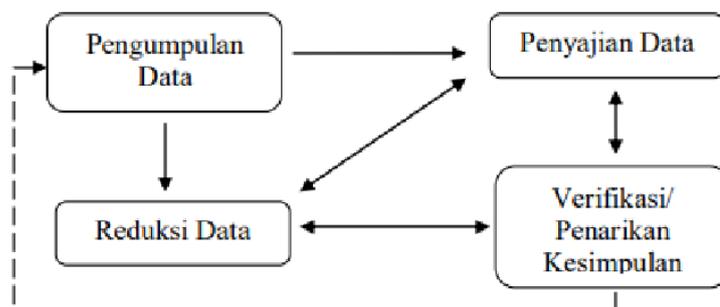
“Kegiatan yang diberikan kepada anak masih memanfaatkan pasir buatan, *fingerpainting*, *puzzle*, *balok*. Anak senang jika diberikan kegiatan yang jarang dilakukan, mengajak anak aktif bergerak serta menguras tenaga”.

Salah satu cara dengan diberikannya kegiatan yang dapat menarik minat anak sehingga anak dapat dengan mudah merasa tertarik dengan kegiatan yang belum pernah diberikan salah satunya kegiatan *ecoprint*. *Ecoprint* adalah teknik pewarnaan alami dengan menempelkan bentuk nyata tumbuhan ke permukaan kain (Subiyati et al., 2021). Kegiatan *ecoprint* memungkinkan anak untuk melakukan interaksi dalam pembelajaran yang menyenangkan serta memungkinkan terjadi perubahan kemampuan terkait motorik halus pada anak (Jarrah et al., 2023). Adapun keunggulan dari kegiatan *ecoprint* yaitu ramah lingkungan, tidak menggunakan bahan kimia. Serta dapat memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitar anak dengan mudah. Pendapat lain disampaikan oleh Faridatun (2022) menjelaskan bahwa *ecoprint* merupakan teknik cetak dengan menggunakan pewarna kain alami sederhana yang dapat menghasilkan kain yang unik dan otentik. Pemberian kegiatan *ecoprint* diberikan dengan pemanfaatan bahan yang ada di lingkungan sekitar anak, seperti bunga, daun, batang, kulit, buah, atau akar. Sumber belajar bagi anak usia dini dapat mengambil dari potensi lingkungan sekitar dengan memanfaatkan bagian tumbuhan seperti dalam kegiatan *ecoprint*. Selain aman, bahan yang dibutuhkan juga dapat dengan mudah untuk mengambil di lingkungan sekitar anak (Latifah & Ismet, 2023).

Penelitian yang dilakukan dengan fokus meningkatkan motorik halus dengan menggunakan *ecoprint* dengan bahan alam membuktikan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus dengan sangat baik (Rahma, 2021). Hasil penelitian lain yang telah dilakukan mengenai motorik halus menggunakan *ecoprint* terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan baik (Wia et al., 2022). Penelitian yang dilakukan menggunakan subjek kelompok B, sedangkan peneliti menggunakan subjek kelompok A dengan kegiatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* dengan kain linen berbentuk tas dan palu kayu sebagai alat dan bahan alam pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan kegiatan *ecoprint* dengan jenis teknik *pounding* menggunakan palu kayu dengan subjek kelompok A, peneliti juga menggunakan kain berbentuk tas dari bahan linen dengan tekstur seperti kain kanvas yang dirasa mudah untuk dapat mengeluarkan 5 pigmen warna pada bahan alam seperti daun, bunga dan lainnya. Peneliti menggunakan bahan kain linen yang berbentuk tas dikarenakan kain linen mempunyai kemampuan untuk menyerap pigmen alami dari bahan alam dengan baik sehingga menghasilkan hasil akhir yang bagus (Nabila & Hazizah, 2024). Paparan dari latar belakang dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas pada anak usia 4-5 tahun dengan fokus penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan *ecoprint*.

## METODE PENELITIAN

Peneliti memperoleh informasi dari anak usia 4-5 tahun dan guru TK di Kecamatan Pasar Kliwon tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 20 anak, 10 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi (Sugiyono, 2013).



Gambar 1. Model Interaktif Miles & Huberman

Teknik pengumpulan data melalui observasi, unjuk kerja, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilaksanakan selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan di setiap siklusnya. Pada tiap siklusnya meliputi perencanaan, pengamatan atau tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji validitas data kuantitatif menggunakan uji *expert judgement* serta yang digunakan yakni triangulasi, yang berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *ecoprint* sebagai stimulus untuk anak dapat melakukan kegiatan yang ada pada indikator penilaian, dari kegiatan *ecoprint* jari-jemari anak, otot-otot halus anak dapat meningkat sehingga anak dapat melakukan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Langkah dalam teknik *pounding* adalah mempersiapkan alat dan bahan, memukul bahan alam pada kain menggunakan palu kayu, setelah itu cuci menggunakan tawas dan dikeringkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik *pounding* dengan memanfaatkan bahan alam daun yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Penggunaan teknik ini lebih mudah dipahami dan diikuti karena yang digunakan merupakan teknik pada kegiatan *ecoprint* sederhana yang dapat dengan mudah memunculkan pigmen warna pada kain. Perkembangan anak yang belum optimal pada kemampuan motorik ditunjukkan pada saat anak melakukan kegiatan seperti memegang benda dengan kurang kuat pada saat anak melakukan kegiatan seperti memegang pensil atau spidol, menggunting ataupun dengan kegiatan menjiplak. Anak juga masih kesulitan dalam memegang benda pada saat meronce berdasarkan pola, membuat bentuk *play dough* terlihat pada kelenturan jari-jari anak masih lemah. Pada aspek koordinasi mata dan tangan dengan menggunting dan meronce anak kelompok 3 menunjukkan bahwa koordinasi mata dan tangan belum optimal, pada indikator menjiplak dengan aspek menjiplak juga belum optimal serta membentuk daun dari *play dough* dengan aspek gerakan manipulatif pada anak kelompok A3 masih belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan *ecoprint* dapat menjadi solusi untuk mengatasi kemampuan motorik halus pada anak. Penelitian dilakukan di anak usia 4-5 tahun kelompok A3 di salah satu PAUD di Kecamatan Pasar Kliwon.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus 1

No	Indikator	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
			f	e	f	e
1.	Koordinasi mata dan tangan	Menggantung bentuk geometri	16	80%	4	20%
		Meronce manik-manik	16	80%	4	20%
2.	Menjiplak bentuk	Menjiplak bentuk geometri	16	80%	4	20%
3.	Gerakan manipulatif	Membuat bentuk dari <i>playdough</i>	16	80%	4	20%

Tabel 1 pada persentase siklus 1 menunjukkan bahwa hal koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan menggantung bentuk geometri meningkat, sebanyak 10 anak memperoleh skor BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 6 anak memperoleh skor BSB (Berkembang Sangat Baik). Terdapat 4 anak atau 20% yang belum tuntas pada indikator ini yang memperoleh skor MB (Mulai Berkembang), sehingga perlu adanya penekanan dan memfokuskan pada anak yang belum tuntas. Selain itu, pada indikator koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan meronce manik-manik meningkat. Terdapat 5 anak yang memperoleh skor BSB (Berkembang Sangat Baik), sebanyak 11 anak memperoleh skor BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 4 anak atau 20% yang memperoleh skor MB (Mulai Berkembang). Pada indikator ini meskipun sudah terdapat peningkatan, akan tetapi perlu adanya bantuan dari guru. Oleh karena itu, koordinasi mata dan tangan anak perlu ditingkatkan lagi.

Indikator menjiplak bentuk melalui kegiatan menjiplak bentuk geometri meningkat. Sebanyak 5 anak yang sudah memperoleh skor BSB (Berkembang Sesuai Harapan) atau anak sudah melakukan kegiatan menjiplak bentuk dengan tepat dan rapi. Indikator terakhir yakni gerakan manipulatif melalui kegiatan membentuk daun dari *play dough*. Pada indikator ini sudah mencapai target dari ketuntasan yang telah ditetapkan. Anak yang belum tuntas sebanyak 4 anak atau 20% yang memperoleh skor MB (Mulai Berkembang), terdapat 13 anak yang memperoleh skor BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 3 anak yang memperoleh skor BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada indikator ini anak tuntas sebanyak 16 atau 80%, dengan ini masih perlu adanya penekanan, perhatian dan bantuan dari guru dalam pelaksanaannya. Hasil dari pengamatan pratindakan dan siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan meskipun terlihat signifikan dari salah satu indikator tetap memerlukan adanya perhatian khusus agar anak tidak kehilangan fokus.

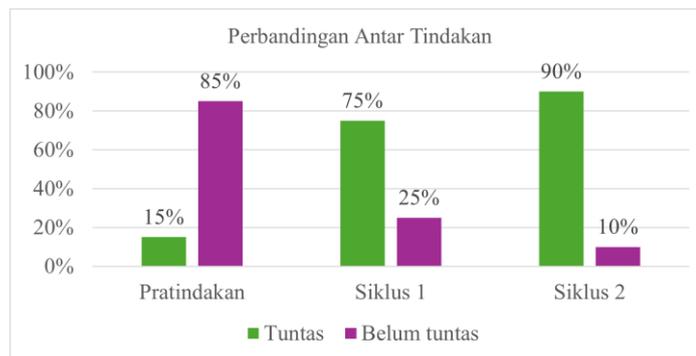
Tabel 2. Persentase Siklus 2

No	Indikator	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
			f	e	f	e
1.	Koordinasi mata dan tangan	Menggunting bentuk geometri	19	95%	1	5%
		Meronce manik-manik	19	95%	1	5%
2.	Menjiplak bentuk	Menjiplak bentuk geometri	18	90%	2	10%
3.	Gerakan manipulatif	Membuat bentuk dari <i>play dough</i>	18	90%	1	10%

Tabel 2 pada persentase siklus 2 menunjukkan peningkatan pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuannya juga sudah optimal. Masih ada 2-3 anak yang belum tuntas, akan tetapi sudah mencapai target 75% yang telah ditetapkan. Anak yang sudah mencapai BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 11 anak. Sebanyak 8 anak yang memperoleh skor BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada indikator koordinasi mata dan tangan pada kegiatan meronce manik-manik mengalami peningkatan dari 80% menjadi 95%. Terdapat 15 anak yang sudah dapat meronce manik-manik dengan memperoleh skor BSB (Berkembang Sangat Baik) dan dapat meronce dengan menggunakan pola yang baru.

Indikator selanjutnya ialah menjiplak bentuk melalui kegiatan menjiplak bentuk geometri, pada tabel di atas telah ditunjukkan bahwa menjiplak bentuk mengalami peningkatan menjadi 90%. Sebanyak 8 anak memperoleh skor BSB (Berkembang Sangat Baik) dan 10 anak memperoleh skor BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 2 anak yang memperoleh skor MB (Mulai Berkembang). Hal ini menunjukkan bahwa indikator ini telah mencapai target ketuntasan anak. Terdapat 2 anak yang belum tuntas dan perlu fokus lebih dalam hal menjiplak bentuk.

Indikator terakhir yaitu gerakan manipulatif melalui kegiatan membentuk daun. Terdapat peningkatan menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator gerakan manipulatif melalui kegiatan membentuk daun dari *playdough* telah mencapai target ketuntasan yang telah peneliti tetapkan. Terdapat 6 anak yang memperoleh skor BSB (Berkembang Sangat Baik) dan 12 anak memperoleh skor BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sebanyak 2 anak yang memperoleh skor MB (Mulai Berkembang). Anak yang masih belum bisa fokus terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, oleh sebab itu perlu perhatian lebih.



Gambar 2. Perbandingan Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

Penelitian ini mendapatkan hasil kemampuan motorik halus dengan optimal melalui kegiatan *ecoprint*. Kegiatan *ecoprint* sebagai stimulus untuk anak dapat melakukan kegiatan yang ada pada indikator penilaian, dari kegiatan *ecoprint* jari-jemari anak, otot-otot halus anak dapat meningkat sehingga anak dapat melakukan aspek kemampuan motorik halus dan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Selaras dengan Martuty (2023) yang menegaskan bahwa kegiatan *ecoprint* adalah salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus klasikal anak menunjukkan peningkatan dari hasil pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 anak sudah memperoleh ketuntasan sebanyak 75%. Peningkatannya terjadi pada siklus 2 menunjukkan sudah ada hasil dari target ketuntasan dari 75% menjadi 90%. Peningkatan tingkat penyelesaian keseluruhan setelah diberikan kegiatan *ecoprint* yang menarik dan menyenangkan, pada siklus 2 guru dan peneliti meningkatkan perbaikan dari siklus 1 supaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di kelompok A3 lebih maksimal. Berdasarkan data tersebut, kegiatan *ecoprint* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Hasil perbandingan pada gambar menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada dari pratindakan hingga siklus 2. Persentase ketetapan tuntas pada tiap indikator yang mengacu pada 3 indikator meningkat. Pada penelitian yang dilakukan terbukti bahwa peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *ecoprint* dengan aspek koordinasi mata dan tangan yang berupa menggunting dan meronce, menjiplak bentuk serta anak melakukan gerakan manipulatif dari indikator membentuk daun dari *play dough* yang harus dicapai, mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan jumlah persentase pada unjuk kerja dan hasil wawancara guru menjadi bukti bahwa kegiatan *ecoprint* dapat menjadi stimulasi untuk anak dapat melakukan 4 indikator, dari hasil observasi awal yang dilakukan anak masih terbilang lemah dalam hal menggunting, meronce, menjiplak, membentuk. Setelah dilakukan proses pembelajaran kegiatan *ecoprint* kemampuan motorik halus anak dalam hal menggunting, meronce, menjiplak, membentuk meningkat.

Kegiatan pertama yakni menggunting geometri, pada kegiatan ini mengalami peningkatan. Hampir semua anak kelompok A3 dapat melakukan menggunting bentuk geometri. Hal ini sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Noviyanti et al., 2021) kemampuan motorik halus menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat sehingga tidak membutuhkan tenaga tetapi gerakan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan kedua yakni meronce manik-manik, pada indikator ini terdapat peningkatan. Asakawa & Sugimura (2022) mengungkapkan bahwa hal ini anak dapat melatih jari-jemari agar cepat mahir sehingga dapat mengontrol kemampuan motoriknya yang berhubungan dengan jari-jemari. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil

anak dan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja, di antaranya adalah keterampilan menggunakan jari-jemari (Karmila, 2022).

Pada kegiatan menjiplak bentuk, anak sudah dapat melakukan menjiplak bentuk dari stimulasi kegiatan *ecoprint*. Jari-jemari dan otot-otot halus anak menjadi lebih kuat. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh (Reviana et al., 2023) koordinasi mata dan tangan yang baik dapat menghasilkan jiplakan yang sempurna dan rapi. Selanjutnya pada kegiatan membentuk daun dari *play dough*, anak masih sulit dalam hal membentuk daun yang sudah diberikan contoh sebelumnya. Membentuk daun dari *play dough* ialah kegiatan yang dapat dilakukan di mana saja, stimulasi melalui kegiatan *ecoprint* pada anak dapat meningkatkan otot-otot halus pada anak sehingga anak dapat melakukan gerakan manipulatif dengan membentuk daun dari *play dough*. Darizal et al., (2023) memaparkan *play dough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti menekan, memotong dan menyesuaikan bentuk yang akan dibuat anak. Anak mampu menjiplak bentuk benda-benda pada gambar akan menstimulasi otot-otot halus anak, seperti anak akan meremas-remas *play dough* dan anak akan mengombinasi mata dan gerakan tangan dalam membuat bentuk benda dari media *play dough* (Siyami et al., 2023).

Anak yang belum tuntas dapat terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Afifah et al., (2020) mengungkapkan bahwa faktor yang berpengaruh kemampuan motorik halus anak salah satunya yaitu memberikan motivasi kepada anak supaya anak dapat berkeinginan untuk bergerak, apabila anak diberikan motivasi secara bertahap maka anak akan dapat melakukan gerakan-gerakan yang lain.

Lingkungan yang positif juga memengaruhi kemampuan motorik halus anak, hal ini ditunjukkan pada saat berkegiatan berlangsung guru memberikan perhatian dan fokus kepada anak, serta pemberian motivasi supaya anak dapat melakukan kegiatan *ecoprint* agar dapat melakukan keempat indikator yang ada. Melalui kegiatan *ecoprint* menjadi stimulasi kepada anak untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus menjadi lebih menarik, anak yang belajar menggunakan kegiatan yang menarik secara visual maka kemampuan motorik halusnya semakin meningkat (Vila et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok A3 Pasar Kliwon menunjukkan adanya peningkatan terhadap koordinasi mata dan tangan, menjiplak bentuk dan gerakan manipulatif pada anak dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase indikator pada tiap siklusnya.

## SIMPULAN

Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *ecoprint* anak usia 4-5 tahun dapat dilihat melalui indikator yang telah ditetapkan. Terdapat 3 aspek yang dipergunakan pada penelitian ini yakni koordinasi mata dan tangan, menjiplak bentuk, dan gerakan manipulatif. Terdapat beberapa indikator, di antaranya menggantung bentuk geometri, meronce manik-manik, menjiplak bentuk, serta membentuk daun dari *play dough*. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penelitian yang sudah dilaksanakan dapat meningkatkan aspek kemampuan motorik halus anak yang meningkat dengan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan anak sudah dapat melakukan sesuai dengan tahap usia perkembangannya, faktor yang berpengaruh kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah pemberian motivasi kepada anak supaya anak dapat berkeinginan untuk bergerak, apabila anak diberikan motivasi secara bertahap maka anak akan dapat melakukan gerakan-gerakan yang lain.

Setelah melakukan penelitian, peneliti mempunyai saran terhadap pihak-pihak terkait. Hal ini dapat digunakan sebagai masukan dan saran terhadap kegiatan pembelajaran kepada

anak alam hal meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui *ecoprint* untuk mampu menggunakan kegiatan *ecoprint* memakai teknik yang berbeda seperti teknik *steaming*. Serta guru dapat mengembangkan lagi kegiatan *ecoprint* dengan model atau bentuk yang berbeda dan variasi bahan alam yang lebih banyak lagi sehingga anak dapat terjaga rasa antusiasme dan rasa ketertarikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. S., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 358–368.
- Angginingsih, N. N. N., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menggunting pada anak usia dini melalui media papercraft. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 277.
- Asakawa, A., & Sugimura, S. (2022). Mediating process between fine motor skills, finger gnosis, and calculation abilities in preschool children. *Acta Psychologica*, 231(September), 103771.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darizal, D., Sutapa, P., Suhartini, B., Sabillah, M. I., & Annasai, F. (2023). The effect of playdough play on early childhood fine motor improvement in Yogyakarta National Kindergarten. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(03), 879–883.
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint: cetak motif alam ramah lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1).
- Jariah, A., Astini, B. N., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas penerapan teknik ecoprint untuk mengembangkan motorik halus anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 75–79.
- Karmila, W. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 36–49.
- Latifah, N., & Ismet, S. (2023). Pengaruh membuat ecoprint terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah Kota Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(1), 80–87.
- Majid, S. H., & Sakti, S. A. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5. *03(02)*, 20–33.
- Maretiani, D. N., Rahman, T., Muslihin, H. Y., & Kunci, K. (2021). Analisis keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa Kabupaten Ciamis. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2549–8371.
- Martuty, A. (2023). Pengaruh kegiatan bermain ecoprint terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Uswatun Hasanah Kabupaten Bantaeng. 95–100.
- Nurjannah, & Andrisyah. (2024). Dampak kegiatan menggunting dengan pola terhadap kemampuan motorik halus anak anak usia dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(6), 633–640.
- Rusdianah, R. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan paper cup pada usia 4-5 tahun. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 113–123.
- Santi, E. (2021). *Gambaran Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru*. Skripsi Sarjana, Universitas Lambung Mangkurat.
- Siyami, K., Fadlilah, & Jamilah. (2023). Implementasi play dough dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia*

*Dini, 1(1), 67–81.*

- Soleha, W., & Sjamsir, H. (2022). Upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali Tahun Pelajaran 2021/2022. *Bedumanagers Journal*, 3(1), 26–32.
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan eco-print kain kapas/cotton pada siswa SMK Tekstil Pedan. *Abdi Masya*, 1(2), 41–46.
- Suggate, S. P., Karle, V. L., Kipfelsberger, T., & Stoeger, H. (2023). The effect of fine motor skills, handwriting, and typing on reading development. *Journal of Experimental Child Psychology*, 232, 105674.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, D. (2018). *Stimulasi Aspek Perkembangan*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Vila, L. N., Mínguez, L. M., Ortiz, D. C., & Feliu, J. C. (2025). Psychomotricity fostering preschool pupils' long-term learning. *Thinking Skills and Creativity*, 56(November 2024), 1–15.
- Wia, L., Kurniati, A., & Saleh, R. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok b melalui kegiatan ecoprint di TK IT Al-Kubra Kelurahan Wanci Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Lentera Anak*, 1(2), 1–6.